

MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI DENGAN METODE BERMAIN PERAN JUAL BELI DI KELOMPOK A PAUD PELITA PUUNDOHO KECAMATAN ANDOOLO BARAT KABUPATEN KONAWE SELATAN

Zenni Anggriyani HPS¹

PG-PAUD, Universitas Muhammadiyah Kendari¹

E-mail Koresponden: zenniaja@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi pada anak melalui metode bermain peran jual beli di Kelompok A PAUD Pelita Puundoho Kecamatan Andoolo Barat Kabupaten Konawe Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik pada Kelompok A PAUD Pelita Puundoho yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri atas 6 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan dengan rentang usia 4- 5 tahun. Berdasarkan analisis data sesuai dengan standar nilai untuk indikator hasil belajar anak secara individual dikatakan berhasil apabila memperoleh $\geq 75\%$, kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada observasi awal diperoleh persentase sebesar 30% atau 3 anak yang berada pada kategori BSB atau BSH. Hasil penelitian setelah tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60% atau 6 anak yang berada pada kategori BSB atau BSH. Pada siklus II persentase meningkat menjadi 80% atau 8 anak yang berada pada kategori BSB atau BSH. Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi numreasi anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran jual beli di kelompok A PAUD Pelita Puundoho Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan.

Kata kunci : Literasi Numerasi, Bermain Peran Jual Beli

ABSTRACT

The purpose of this study is improving numeracy literacy with the buying and selling role playing method in Group A PAUD Pelita Puundoho, Andoolo Barat Districts Konawe Selatan. Design of this study is classroom action research. This study conducted in two cycles, there were: (1) Planning, (2) Acting, (3) Observing and Evaluation and (4) Reflecting. Subject of this study are Teacher and Students in Group A PAUD Pelita Puundoho, Andoolo Barat Districts Konawe Selatan which amounted 10 children consisting of 6 boys and 4 girls with range of age about 4-5 years old. Regarding data analysis based on standard values for indicator of learning outcome of children both individually and classically can be success when obtaining $\geq 75\%$, the category Very Good Developing (BSB) or Expanding As Expected (BSH). On pre-

observation, obtained a percentage of 30% or 3 children's in the category Very Good Developing (BSB) or Expanding As Expected (BSH). The result of this study after given action in first cycle has improved to 60% or 6 children's in the category Very Good Developing (BSB) or Expanding As Expected (BSH). On second cycle has improved to 80% or 8 children's in the category Very Good Developing (BSB) or Expanding As Expected (BSH). To conclude, children's numeracy literacy can improve through the buying and selling role playing method in Group A PAUD Pelita Puundoho, Andoolo Barat Districts Konawe Selatan.

Keywords : Numeracy literacy, the buying and selling role playing

PENDAHULUAN

Ada 6 (enam) macam literasi dasar, literasi numerasi merupakan salah satunya. Menurut Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN 2017) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisa informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (GLN dalam puspitasi, 2022)

Banyak pemahaman masyarakat yang masih menganggap bahwa anak dianggap pandai matematika jika sudah paham berhitung dengan angka tanpa apa tahu apa kegunaan belajar berhitung tersebut dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak pun akhirnya tidak dikenalkan dan dilatih dengan literasi numerasi hingga mereka dewasa nanti. Akibatnya anak akan menjadi individu yang paham matematika tanpa tahu literasi numerasi. Padahal kemampuan literasi ini dapat diajarkan mulai dari lingkungan keluarga, seperti yang dikemukakan Ratnasari (dalam Rahmadeni, 2022) beberapa contoh pengaplikasian literasi numerasi dalam kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan di rumah agar perkembangannya lebih optimal, seperti membaca resep masakan dan pengukuran tiap-tiap bahan, memperhatikan jarak dan waktu tempuh saat bepergian, membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan numerasi, melibatkan anak dalam melakukan transaksi jual beli, memperhatikan dan menganalisis skor pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Literasi numerasi di sekolah dapat diajarkan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran di sekolah yang sering dilakukan adalah metode bermain peran. Menurut Dhini (dalam Inten, 2017) metode bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan mengembangkan daya khayal (imajinasi), dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode

bermain peran pada pembelajaran anak usia dini adalah sebuah cara agar anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya untuk memerankan tokoh-tokoh yang ada disekitarnya. Tokoh-tokoh yang diperankan anak, baik berupa orang, binatang, maupun benda-benda yang dikenal oleh anak. Beberapa penelitian terkait upaya peningkatan literasi numerasi anak usia dini sudah dilakukan (Rahma Azhari Yusra dkk, 2023; Fevi Rahmadeni, 2022; Arie Wahyuni dkk, 2022) namun belum banyak yang menggunakan metode bermain peran jual beli. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Meningkatkan Literasi Numerasi dengan Metode Bermain Peran Jual Beli di Kelompok A PAUD Pelita Puundoho Kecamatan Andoolo Barat Kabupaten Konawe Selatan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Action Research pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-riset tindakan”, yang dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki penerapan Tindakan (observation dan evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Arikunto, 2010).

penelitian ini dilaksanakan di kelompok A PAUD Pelita Puundoho. Bangunan sekolah beralamat di Desa Pundooho Kecamatan Andoolo Barat Kabupaten Konawe Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik pada kelompok A PAUD Pelita Puundoho Desa Puundoho yang berjumlah 10 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus, masing-masing terdiri tiga kali pertemuan setiap siklus sesuai dengan rencana seperti apa yang telah didesain dan faktor yang diselidiki, untuk mengetahui seberapa besar efektifitas proses belajar melalui metode bermain peran jual beli untuk meningkatkan literasi numerasi anak. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di PAUD Pelita Desa Puundoho yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), **** = Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun rumus yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

Keberhasilan anak didik secara individual, dengan rumus:

$$\frac{(\sum BSB)}{(\sum MB)} + \frac{(\sum BSH)}{(\sum BB)} +$$

Nilai keberhasilan individual =

$$\Sigma \text{ indikator}$$

Selanjutnya dilakukan penjumlahan kategori yang diperoleh oleh setiap anak didik berdasarkan hasil evaluasi, maka dapat disesuaikan dengan indikator keberhasilan yang digunakan yaitu minimal peningkatan literasi numerasi dengan metode bermain peran jual beli di kelompok A PAUD Pelita Puundoho dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 75\%$ dari 10 anak didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan perolehan nilai observasi awal, menunjukkan bahwa rata- rata perolehan nilai anak didik mencapai 1,50-2,49 atau berada pada taraf kategori nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB). Data tersebut selanjutnya dilakukan analisis persentase keberhasilan untuk penilaian awal kegiatan pembelajaran sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Perhitungan Nilai Persentase pada Observasi Awal

| Kategori | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|---------------------------------|-------------|----------------|
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 0 | 0 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3 | 30 |
| Mulai Berkembang (MB) | 6 | 60 |
| Belum Berkembang (BB) | 1 | 10 |
| Jumlah BSH+MB+BB | 10 | 100 |
| Tuntas | 3 | 30 |
| Belum Tuntas | 7 | 70 |

Tindakan Siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama menggunakan tema tempat umum dengan sub tema pasar dan pertemuan kedua menggunakan tema tempat umum dengan sub tema sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan perolehan nilai siklus I, anak didik yang berada pada taraf nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat baik (BSB) dan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 6 anak didik atau sebesar 60% sedangkan sisanya yaitu 4 anak didik berada pada taraf nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB). Untuk lebih jelasnya hasil penilaian anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.
Perhitungan Nilai Persentase pada Siklus I

| Kategori | Jumlah Anak | Persentase (%) |
|---------------------------------|-------------|----------------|
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 2 | 20 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 4 | 40 |
| Mulai Berkembang (MB) | 4 | 40 |
| Belum Berkembang (BB) | 0 | 0 |
| Jumlah BSB+BSH+MB | 10 | 100 |
| Tuntas | 6 | 60 |
| Belum Tuntas | 4 | 40 |

Tindakan Siklus II dilakukan dengan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama menggunakan tema pekerjaan dengan sub pedagang dan pertemuan kedua menggunakan tema tempat umum dengan sub tema guru.

Berdasarkan hasil perhitungan perolehan nilai siklus II, anak didik yang berada pada taraf nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat baik (BSB) dan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 8 anak didik atau sebesar 80% sedangkan sisanya yaitu 2 anak didik berada pada taraf nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB). Untuk lebih jelasnya hasil penilaian anak pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Perhitungan Nilai Persentase pada Siklus II

| Kategori | Jumlah Anak | Percentase (%) |
|---------------------------------|-------------|----------------|
| Berkembang Sangat Baik (BSB) | 4 | 40 |
| Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 4 | 40 |
| Mulai Berkembang (MB) | 2 | 20 |
| Belum Berkembang (BB) | 0 | 0 |
| Jumlah BSB+BSH+MB | 10 | 100 |
| Tuntas | 8 | 80 |
| Belum Tuntas | 2 | 20 |

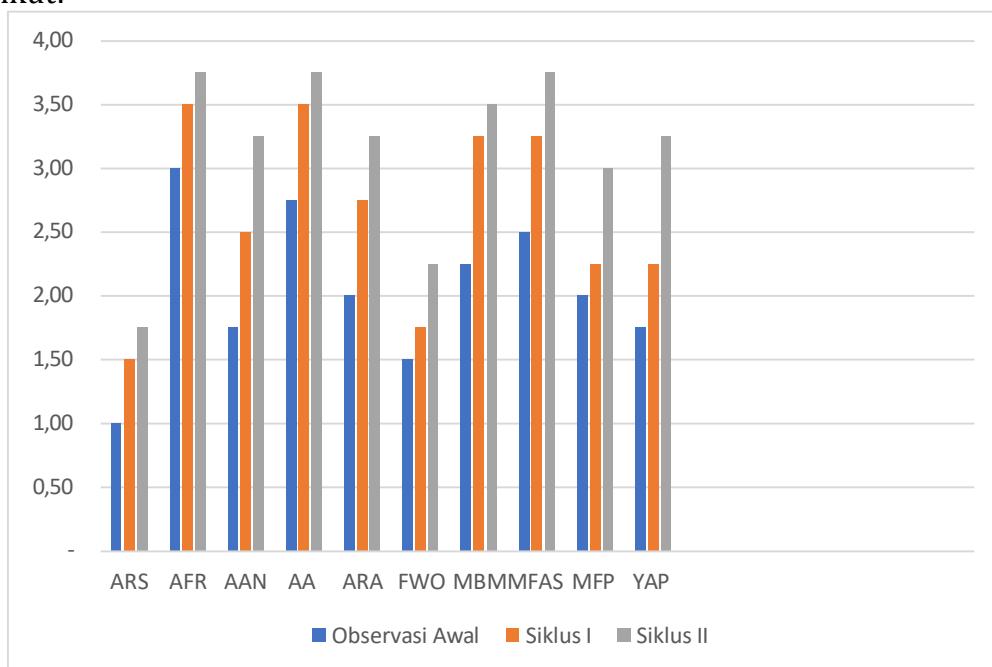
Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi anak di Kelompok A PAUD Pelita Puundoho pada observasi awal belum berkembang secara maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran untuk peningkatan literasi numerasi pada anak belum optimal. Guru belum melakukan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, suasana pembelajaran yang kurang melibatkan esensi bermain, dan kegiatan untuk menstimulasi Kemampuan literasi numerasi tidak bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih banyak anak yang belum mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun setelah diterapkannya metode bermain peran jual beli dalam meningkatkan literasi numerasi, maka terjadi peningkatan dalam literasi numerasi pada anak Kelompok A PAUD Pelita Puundoho. Peningkatan kemampuan literasi numerasi anak di kelompok A PAUD Pelita Puundoho terlihat dari persentase observasi awal yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya sebesar 30 % atau sebanyak 3 anak. Pada siklus I persentase yang didapat adalah sebesar 60% atau sebanyak 6 anak. Dan pada siklus II persentase keberhasilan mencapai 80% atau sebanyak 8 anak.

Dari informasi tersebut, pada siklus II masih terdapat 2 anak yang belum mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kedua anak tersebut sudah mengalami peningkatan dari observasi awal sampai siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini disebabkan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda yakni kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan literasi numerasi anak belum maksimal.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada siklus I diantaranya yaitu kurangnya kemampuan peneliti dalam mengelola kelas sehingga masih banyak anak yang kurang memperhatikan arahan yang diberikan peneliti yang menyebabkan kegiatan bermain peran kurang mengikuti

skenario yang telah dibuat. Kemudian setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II yaitu peneliti mulai terampil dalam mengelola kelas maka anak-anak tersebut sangat memperhatikan arahan peneliti sehingga mengikuti yang diimplementasikan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel-tabel tersebut, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kemampuan literasi numerasi dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan/observasi awal sebanyak 3 orang anak, setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 6 orang anak dan siklus II meningkat lagi menjadi 8 anak. Data hasil penilaian seperti yang ditampilkan pada tabel tersebut dapat dilakukan analisis keberhasilan seperti tampak pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Data Keberhasilan Anak pada Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa pengimplementasian metode bermain peran jual beli dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelompok A PAUD Pelita Puundoho pada setiap pertemuan siklus I dan II sangat memberikan manfaat pada anak didik. Jika dilihat dari pemahaman anak, mulai dari pelaksanaan siklus I ada 6 anak yang memperoleh kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase sebesar 60% jika dibandingkan pada tahap tindakan siklus II ada 8 anak yang mendapatkan

kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan mencapai presentase sebesar 80%, menunjukan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kenerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal $\geq 75\%$ maka penelitian ini dapat dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian metode bermain peran jual beli dapat meningkatkan literasi numerasi anak di kelompok A PAUD Pelita Puundoho . Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan yang diperoleh mulai dari observasi awal sampai dengan siklus II. Pada observasi awal yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya memperoleh persentase sebesar 30% atau sebanyak 3 anak dari 10 anak. Siklus I sebesar 60% atau sebanyak 6 anak. Dan pada siklus II meningkat menjadi 80% atau sebanyak 8 anak. Walaupun pada siklus II masih terdapat 2 anak yang belum mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH), namun kedua anak tersebut sudah mengalami peningkatan dari observasi awal sampai siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini disebabkan kemampuan anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda yakni kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga literasi numerasi anak belum maksimal.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian yaitu implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan literasi numerasi anak dan melihat proses pembelajaran serta hasil yang diperoleh, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pengembangan literasi numerasi, hendaknya memilih metode pembelajaran atau jenis permainan yang menyenangkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengangkat kembali permasalahan- permasalahan yang ada di kelas dengan metode, teknik dan strategi yang lain serta tindakan yang berbeda agar dapat memberikan masukan dan temuan-temuan baru dalam mengembangkan potensi anak didik khususnya di taman kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Made Ayu, dan Devi Wahyu Alfia Nita. 2019. *Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan dan Lambang Bilangan Pada Anak dengan Permainan Jual-Beli*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 21-25.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Direktorat PAUD. 2021. *Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Inten, Dian Nur. 2017. *Mengembangkan Keterampilan Berkommunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran*. Media Tor, 10(1), 109-120.
- Irawan, Deri. 2023. *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 51 Rejang Lebong*. (Skripsi). Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Khaironi, Mulianah. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, 3(1), 1-12
- Mardiani, Lili, dan Rivda Yetti. 2020. *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(1), 499-504.
- Mawarti, Lisa. 2020. *Program Bermain Peran Jual Beli Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Kelas B Mekah TK Islam Al-Azhar 50 Bengkulu*. (Skripsi). Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mariamah, dkk. 2021. *Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 01(02), 17-19.
- Mukti, Amini, dan Siti Aisyah. 2014. *Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 65, 1-14.
- Puspitasari, Ika, dan Sri Watini. 2022. *Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia Dini Melalui Media Menggambar di Pos PAUD Flamboyan I*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(3), 387-398.
- Rahmadeni, Fevi. 2022. *Urgensi Pengenalan Konsep Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini*. Academic Journal of Math, 4(1), 79-92.
- Ratnasari, Eka Mei. 2020. *Outdoor Learning Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini*. Institut Agama Islam Negeri Metro, 9(1), 182-192.
- Salvia, Nayla Ziva, Fadya Putri Sabrina, dan Ismilah Maula. 2022. *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika*. Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 3(1), 351-360.
- Sari, Nelly Levika. 2022. *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Way Tuba Kabupaten Way Kanan*. (Skripsi). Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setiawan, Andika Aldi, dan Anang Sudigdo. 2019. *Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan*. Prosiding Seminar Nasional PGSD, 11(3), 978-602.
- Sudarti. 2022. *Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini*. Seminar Nasional Pembelajaran Matematika, 2830-2265.
- Suhendi, Hendi. 2005. *Fiqih Muamalah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suryana, Dadan. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media.
- Tyas, Wenny Murtalining, Nuraini Kusumaningtyas, dan Siti Nursyamsiyah. 2022. *Melatih Bermain Peran Berdagang Dan Berbelanja Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata, 3(1), 6-12.
- Wahyuni, Arie, dkk. 2022. *Membangun Literasi Numerik Dan Sains PAUD Untuk Menerapkan Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(11), 2797- 9210.
- Widyaningrum, Retno. 2022. *Pra Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5),

5244-5257.

Wijaya, Rina. 2018. *Implementasi Bermain Peran Untuk Meningkatkan kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK PGRI Bandar Lampung.*(Skripsi). Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.